

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah komitmen global dan nasional untuk kesejahteraan masyarakat dan memiliki 17 tujuan, tujuan 3 dan 5 di antaranya meliputi kesehatan reproduksi, memastikan hidup sehat dan memberdayakan masyarakat dari segala usia, meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan anak-anak dan perempuan Indonesia. Saat ini pemerintah berkomitmen untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkomitmen (TPB) atau SDGs. Keseriusan pemerintah dikuatkan dengan diterbitkannya Perpres nomor 59 Tahun 2017.

Tujuan ke tiga dengan sasaran global yang ingin dicapai diantaranya Pada tahun 2030, mengurangi rasio Angka Kematian Ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Ibu (AKI) 4.627 orang meninggal di Indonesia (2020) yang dirilis oleh kementerian kesehatan, di Jawa Barat jumlah kematian ibu per tahun berdasarkan 745 kasus atau 85,77 profil kesehatan kabupaten/kota 684 kasus per 100.000 KH, meningkat 61 kasus dibandingkan 2019. Puskesmas Cikalong ada 2021 4 (empat) orang. Penyebab AKI itu sendiri, perdarahan, hipertensi kehamilan, infeksi dan penyakit penyerta lainnya, yang termasuk kedalam komplikasi kehamilan. (profil kesehatan indo 2020).

Terkait dengan komplikasi kehamilan seperti seperti perdarahan *Antepartum* pada kehamilan, prematuritas, postmature, IUFD (*Intrauterine Fetal Distres*), kelainan ketuban seperti *Oligohidramnion*, KPD (Ketuban Pecah Dini), preeklamsia dan eklamsia, Hiperemisis Gravidarum, IUGR (*Intrauterine Growth Restriction*). komplikasi persalinan seperti Malposisi (Ubun-ubun kiri lintang, Ubun-ubun kiri belakang, Ubun-ubun kanan Lintang Ubun-ubun kanan belakang), Malpresentasi (Presentasi dahi, muka presentasi majemuk, presentasi Bokong,), Perdarahan *Post Partum* (*Atonia Uteri*, *Retensio Plasenta*, Robekan jalan lahir, *Invertio Uteri*, syok obstetrik). Komplikasi Nifas seperti infeksi post partum, Eklamsia postpartum, perdarahan post partum (Arantika, 2019).

Kehamilan dan persalinan adalah proses alami, tetapi bukan tanpa risiko dan beban. Ibu mungkin memiliki penyakit fisik dan mental dan mungkin memiliki masalah selama kehamilan dan persalinan, tetapi sebagian besar. Ibu ini sembuh total dan melahirkan bayi yang normal dan sehat. Namun, beberapa wanita hamil menghadapi keadaan darurat ringan hingga berat yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan, frustrasi, rasa sakit, kecacatan, dan bahkan risiko kematian bagi ibu dan bayinya (Anita, 2017).

Kehamilan adalah momen bahagia yang ditunggu-tunggu oleh pasangan. Ibu hamil harus menjalani pemeriksaan preventif agar tetap sehat dan mendeteksi komplikasi kehamilan sejak dini. Menurut WHO (*World Health Organization*), sekitar 15% wanita hamil dapat mengalami komplikasi kehamilan yang mengancam jiwa. Untuk diindonesia sendiri angka

komplikasi kebidanan yaitu 20% dari estimasi sasaran kehamilan dan berlaku untuk seluruh wilayah di Indonesia (kemkes, 2019).

Di Indonesia penanganan komplikasi kebidanan yang terjadi 28% (Risksdas 2018.) Di Jawa Barat Penanganan ibu hamil dengan komplikasi kebidanan, tahun 2020 sebanyak 166.873 ibu hamil atau 86,5%, dari perkiraan bumil dengan komplikasi sebanyak 192.980 ibu. Persentase cakupan Penanganan Komplikasi kebidanan di Kabupaten Bandung pada tahun 2019 mencapai 88,15% meningkat 2,33 poin dibandingkan tahun 2018 sebesar 85,82%. Berdasarkan data Puskesmas di Kabupaten Bandung cakupan penanganan komplikasi kebidanan terendah berada di wilayah Puskesmas Wangisagara sebesar 31,17% (Dinkes Kab Bandung, 2020).

Penanganan komplikasi di Puskesmas Cikalong mencapai 91,04% dan cakupan komplikasi terendah di desa Malasari yaitu 70,51%. Sedangkan desa Sukamaju sendiri mencapai 97,83% belum mencapai target yang diharapkan yaitu 100%. Di desa Sukamaju sendiri masih terdapat kematian ibu berjumlah berjumlah 2 pada tahun 2021. Komplikasi di Desa Sukamaju mayoritas dialami oleh ibu primigravida berjumlah 53,84% Dari 88,46% (Profil puskesmas Cikalong 2020).

Sebagai upaya preventif dalam pencegahan komplikasi kehamilan Puskesmas Cikalong melakukan inovasi yaitu LADUCATIN (Pemeriksaan Terpadu Calon Pengantin) yang artinya adalah pemeriksaan terpadu calon pengantin yaitu pemeriksaan secara menyeluruh kepada calon pengantin wanita. Laducatin merupakan salah satu upaya untuk membantu calon

pasangan menggali peluang, tantangan, dan masalah kehidupan setelah menikah. Pembekalan berupa pengetahuan agama, psikologi, medis, seksual, dan social (Kholida, 2019).

Dalam upaya peningkatan kesehatan masa sebelum hamil, persiapan kondisi fisik, mental, dan sosial harus disiapkan sejak dini, yaitu dimulai dari remaja. Selain remaja, upaya peningkatan kesehatan masa sebelum hamil juga diberikan kepada pasangan catin dan Pasangan Usia Subur (PUS). Pelayanan bertujuan agar tiga kelompok sasaran tersebut menjalankan perilaku hidup sehat, melakukan deteksi dini penyakit maupun faktor risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksinya, dan mendapatkan intervensinya sedini mungkin jika ditemukan faktor risiko. Diharapkan setiap pasangan dapat mempersiapkan kesehatan yang optimal dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia dan generasi yang sehat dan berkualitas (Indonesia, 2018).

Efektifitas program Laducatin belum pernah diteliti, terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin. Sedangkan capaian pemeriksaan Laducatin tahun 2021 mencapai 5%. Capaian bulan Januari sampai dengan bulan Agustus tahun 2022 mencapai 14,7%. Didesa Sukamaju capaian pemeriksaan Laducatin pada tahun 2021 berjumlah 42,5%, sedangkan capaian pada bulan Januari sampai dengan bulan Agustus tahun 2022 adalah 47,05%. Untuk itu efektifitas Laducatin perlu diteliti lebih lanjut (Laporan lebe/penghulu desa Sukamaju Tahun 2021).

Penelitian menunjukkan pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi dan seksual sebelum dan setelah penyuluhan di KUA Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat mengalami peningkatan. Berdasarkan uji statistik terdapat perbedaan yang bermakna dari pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan reproduksi dan seksual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penyuluhan memberikan kontribusi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden. Dalam hal ini penelitian menggunakan *pre test* dan *post test* dengan *Nonequivalent Time Sampel Design* (Irawati, 2020).

Penelitian lainnya mengatakan pengetahuan responden setelah penyuluhan kesehatan reproduksi sebanyak remaja. Dari jumlah tersebut, termasuk dalam kategori baik dalam hal pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi remaja, hingga 30 atau 97% dan hanya 1 atau 3%, dimana berada dalam kategori baik, tetapi tidak ada yang termasuk dalam kategori rendah. ini merupakan perubahan pengetahuan yang terjadi di antara responden. Untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi remaja, dapat dilakukan penyampaian informasi. Media yang digunakan mempengaruhi informasi tentang metode, dan media transmisi dapat memberikan dampak yang signifikan. Dalam penelitian ini digunakan metode ceramah dengan menggunakan tools berupa PowerPoint dan modul. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *Pre Experimental Design* dan menggunakan *one-group pretest-posttest design* (Johariyah and Mariati, 2018).

Berdasarkan fenomena dalam latar belakang diatas penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang efektifitas program Laducatin dalam meningkatkan pengetahuan catin dengan melakukan penelitian yang berjudul “Efektifitas penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi wanita pasca Laducatin di Desa Sukamaju Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Efektifitas penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi wanita pasca Laducatin di Desa Sukamaju kecamatan Cimaung kabupaten Bandung.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi wanita pasca laducatin di desa Sukamaju kecamatan Cimaung kabupaten Bandung

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden pasca laducatin di desa Sukamaju

- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi sebelum dan setelah di berikan penyuluhan pasca laducatin
- c. Untuk menganalisis efektifitas penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan keproduksi wanita pasca laducatin

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang pemeriksaan dan penyuluhan kesehatan reproduksi kepada wanita pasca Laducatin

2. Manfaat Praktis

a. Bagi responden

- 1) Dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kepada wanita pasca laducatin
- 2) Dapat sebagai acuan untuk perencanaan kehamilan sehingga kehamilan tersebut biar berjalan dengan lancar dan juga anak anak yang di lahirkan sehat dan sempurna sehingga menjadi penerus penerus bangsa yang berkualitas

b. Bagi Peneliti

Memperoleh pengetahuan terkait dengan pemeriksaan dan penyuluhan kesehatan reproduksi kepada wanita pasca Laducatin

c. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan evaluasi dan untuk menentukan tindakan selanjutnya program Laducatin

d. Bagi Institusi

Dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam kegiatan pemeriksaan dan penyuluhan kesehatan reproduksi bagi wanita pasca Laducatin diwilayah desa Sukamaju kecamatan Cimaung